

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA
MEDAN**

PROPOSAL

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

APRIANTI SAFITRI NASUTION
1205170152

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 28 April 2017, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : APRIANTI SAFITRINST
NPM : 1205170152
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Penguji II

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak)

Pembimbing

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : APRIANTI SAFITRI NST
N.P.M : 1205170152
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. SARANA
AGRO NUSANTARA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : APRIANTI SAFITRI NASUTION
 NPM : 1205170152
 Jurusan : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
21/04/2017	Melengkapi Data Hasil dan Perhitungan - Data Perputaran kas Likuiditas - Hitung Berdasarkan Data dan menggunakan Rumusan. - Mengutamakan peningkatan dan penurunan sebagai pelengkap		
28 April 2017	Data Lima tahun di lengkapi. Pembahasan Lima dengan rumus yg di nyatakan. Kemungkinan Lima di Pembahasan. Lima di dalam dan kemungkinan dan pembatasan dan Pembahasan.	 	

Pembimbing Proposal

(Dr. MUHYARSYAH, SE., M.Si)

Medan, April 2017
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

(ELIZAR SINAMBELLA, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprianti Safitri Nasution
NPM : 1205170152
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas
Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Dengan ini menyatakan :

1. Bahwa isi skripsi yang saya tulis tersebut di atas adalah benar tidak merupakan ciplakan dari skripsi atau karya ilmiah orang lain.
2. Apabila terbukti di kemudian hari skripsi tersebut adalah ciplakan, maka segala akibat hukum yang timbul menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Medan, April, 2017



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aprianti Safitri Nasution'.

Aprianti Safitri Nasution
NPM : 1205170152

ABSTRAK

APRIANTI SAFITRI. NPM. 1205170152. Analisis Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2017.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain: Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Medan dan melakukan analisis terhadap masalahmasalah yang timbul dari perputaran kas dalam meningkatkan likuiditas perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan variabel yang digunakan adalah perputaran kas dan likuiditas dengan sumber data penelitian yaitu berupa data sekunder.. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas belum optimal dalam meningkatkan likuiditas karna perputaran kas setiap periodenya menurun yang dapat menurunkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan Medan.

Kata kunci : Perputaran kas, Likuiditas.

KATA PENGANTAR



Assalammu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur tercurah kepada Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Anugrah Boindah Lestari Medan.** Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Ayahanda tercinta Yusnadi dan Ibunda Nurjannah serta kakak Nurul Akmal Spd. yang telah berjuang dengan segenap kemampuan dan memberikan dukungan kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini dan juga telah mengiringi dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Elizar Sinambella, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Edisyah Putra N SE., M.AK selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan proposal skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Pimpinan serta Seluruh staff pegawai di PT. Anugrah Boinda Lestari Medan yang telah membantu dalam pengambilan data serta hal lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi F Pagi Stambuk 2012, dan sahabat-sahabat saya Irma Handayani, Irawan Setiawan, Syanti Muhajjriah, Era Elytha, Tengku Wahyu Akbar Hambali, Dian Cahyono Prakoso, Widya Saraswati Parimora, Try Fatmawati, Cut Hujrah Mafaza, Dina Febrina Baleyserta sebagian nama yang tidak bisa disebutkan namanya. Terima kasih atas doa-doa serta peran aktif kalian dalam membantu penulis. Semoga doa-doa dan peran aktif kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi **Allah SWT**.
10. Buat yang spesial Abang Fikri Nugraha SE., Mak. , Hadi Maulana SE. Dan Regia Manita Karina T Skm. yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmatnya semoga skripsi bermanfaat bagi pembaca semua pembaca. Amin, Ya Rabbal Alamin.....

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2016

Penulis

ASMAUL HUSNA
NPM :1205170295

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. Laporan Keuangan	7
1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
1.2 Pentingnya Laporan Keuangan	9
2. Likuiditas	9
2.1 Pengertian Likuiditas	9
2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	11
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas.....	12
2.4 Cara Meningkatkan Likuiditas.....	15
2.5 Jenis-Jenis rasio Likuiditas	15
3. Perputaran Kas	17
3.1 Pengertian Arus Kas	17

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas	
Kas Minimal	18
3.3 Sumber Penerimaan Kas	19
3.4 Aliran Kas Dalam Perusahaan	19
3.5 Pengukuran Perputaran Kas	20
3.6 Hubungan Perputaran Kas Dengan Likuiditas.....	21
B. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Defenisi Operasional.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Sumber dan Jenis Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Perputaran Kas, dan Likuiditas	4
Tabel III.1	: Waktu Penelitian	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Berfikir	23
-------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan kas dengan baik agar tersedia untuk memperlancar aktivitas perusahaan, juga dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih keuntungan yang diharapkan. Menurut Munawir (2007, hal. 158) “kas merupakan aktivitas yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi penggunaan kas dan modal kerja dalam perusahaan tersebut. Karena pada kenyataannya tingkat perputaran kas dan modal kerja yang besar belum tentu efisien dalam menciptakan likuiditasnya dan begitu juga dengan tingkat perputaran kas dan modal kerja yang kecil akan sulit menciptakan likuiditasnya.

Menurut Syamsudin (2013, hal. 41) “likuiditas merupakan salah satu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas perlu diperhatikan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan suatu

perusahaan, karena suatu perusahaan itu dinilai likuid apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan baik. Oleh karena itu modal kerja yang tinggi harus diimbangi dengan tingkat likuiditas yang tinggi pula.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013, ha. 37), menyatakan “likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”.

Menurut Sunyoto (2013, hal. 87) “yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek.

Menurut Riyanto (2008, hal. 25), masalah likuiditas menyatakan “Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan dalam keadaan sebaliknya, berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Menurut Sunyoto (2013, hal. 87) “yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu rasio lancar (*current ratio*)

merupakan rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Menurut Riyanto (2010, hal.94) : “kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Munawir (2007, hal. 158) mengatakan bahwa “kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Menurut Munawir (2007, hal. 158)” kas merupakan aktiva yang paling tinggi likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah perputaran kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan, merupakan perusahaan usaha jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight Forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain: Tangki timbun untuk minyak kelapa sawit dan fraksinya serta gula

tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, cokelat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

Berdasarkan data pada laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang disusun setiap tahunnya dan hasil perputaran kas cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada likuiditas mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Berikut ini akan disajikan tabel perputaran kas dan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Tabel I.1
Perputaran kas dan Likuiditas
PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Periode 2011-2015

Tahun	Perputaran Kas	<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Quick ratio</i>	<i>Working capital to asset ratio</i>
2011	11,18 kali	455,53%	76,46%	387%	61,38%
2012	10,49 kali	269,86%	41,93%	217%	48,71%
2013	12,58 kali	322,13%	89,83%	272%	49,28%
2014	7,69 kali	402,37%	103,69%	283%	48,77%
2015	5,21 kali	228,18 %	116,72%	207%	45,68%

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 *current ratio*, *quick*, dan *working capital to total asset ratio* juga cenderung mengalami penurunan, hanya cash ratio yang mengalami peningkatan.

Fenomena diatas tidak sejalan dengan teori Munawir (2007, hal. 158) “ kas merupakan aktiva yang paling likuid sehingga semakin tinggi tingkat perputaran kas dalam satu periode semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”. Artinya perusahaan harus menjaga tingkat likuiditas nya dengan mengelola kas yang ada pada perusahaan, sehingga perusahaan tetap mampu membayar hutang pada jatuh

tempo. Begitu juga dengan teori Kasmir (2008, hal. 88) “jika perputaran kas semakin meningkat, maka terdapat kecenderungan yang dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan”.

Dilihat dari latar belakang masalah dan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perputaran Kas dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan perputaran kas setiap tahunnya..
2. Pada tahun 2011 sampai dengan 2015 current ratio, quick ratio dan working capital to asset ratio cenderung mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan?
2. Bagaimana likuiditas perusahaan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan?
3. Apakah Perputaran kas dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perputaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran kas dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bagaimana perputaran kas dapat meningkatkan likuiditas bagi perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengelolaan kas yang lebih baik agar dapat meningkatkan likuiditas yang baik
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perputaran kas dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan juga sering dinyatakan sebagai produk akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan dirancang dengan sedemikian rupa oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar dapat menginformasikan keuangan perusahaan tersebut dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dan posisi keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan nantinya pihak yang membutuhkan dapat melihat kinerja perusahaan tersebut apakah perusahaan mampu dalam mengelola seluruh aset-aset yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2013, hal. 7) dalam pengertian yang sederhana “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Harahap (2013, hal. 105) menyatakan “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Dan Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Pernyataan Akuntansi Keuangan 2009. Hal 1) adalah

“Merupakan bagian dari proses pelaporan akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dari sebuah perusahaan dalam suatu periode akuntansi untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait baik itu untuk pihak internal, maupun eksternal.

Dalam mengetahui perkembangan suatu perusahaan, pihak yang bersangkutan haruslah mengetahui kondisi keuangan tersebut apakah bisa dikatakan baik atau tidak dan untuk mengetahui kondisi keuangan tersebut pihak yang bersangkutan dapat melihat posisi laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (SAK 2009, hal. 1.2) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan Laba – Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut penjelasan dari masing-masing komponen-komponen laporan keuangan

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan mengenai jumlah aktiva, hutang, serta modal suatu perusahaan pada saat tertentu. Menurut Smith dan Skousen (2007, hal 152) “Neraca adalah merupakan laporan pada suatu saat tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aktiva), hutangnya (kewajiban) dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas pemilik).”

Neraca sendiri dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk T (*T Form*) dan bentuk L (*L Form*). Di dalam bentuk *T form* semua harta perusahaan ditempatkan pada sisi bagian kiri neraca dengan judul aktiva (*assets*), sedangkan hutang dan modal ditempatkan pada sisi kanan neraca dengan judul pasiva (*Liabilities and Stockholders' Equity*). Dalam bentuk *L form*, semua harta perusahaan ditempatkan pada bagian atas neraca, sedangkan hutang dan modal ditempatkan pada bagian bawah neraca.

Menurut Smith dan Skousen (2007, hal 164) keterbatasan neraca antara lain adalah:

- a. Sumber daya dan kewajiban entitas biasanya disajikan menurut harga perolehan (*historical cost*) pada saat terjadinya sehingga menjadi tidak relevan untuk melakukan evaluasi kekayaan perusahaan.
- b. Ketidakstabilan nilai mata uang menyebabkan neraca tidak mencerminkan daya beli konstan. Akibatnya, neraca mencerminkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dalam satuan daya beli yang tidak sama.
- c. Sulitnya untuk melakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya karena masing-masing perusahaan tidak mengklasifikasikan dan melaporkan semua pos yang hampir sama secara

seragam. Dalam hal pengukuran, ada beberapa sumber daya dan kewajiban entitas tidak dilaporkan ke dalam neraca (*Off Balance Sheet Items*).

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007, hal 19) :

“Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan di antara tanggal neraca. Laporan ini merepresentasikan kegiatan operasional perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan informasi secara menyeluruh mengenai pendapatan, biaya, laba dan rugi perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu.”

Sedangkan menurut Short, Libby dan Libby (2007, hal 10) “Laporan laba rugi adalah suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu.”

Menurut Baridwan (2000, hal 39-40) laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Single step model

Adalah bentuk laporan laba rugi yang tidak dilakukan pengelompokan pengelompokan atas pendapatan dan biaya ke dalam kelompok-kelompok usaha dan di luar usaha tetapi hanya dipisahkan antara pendapatan-pendapatan dan laba dengan biaya-biaya kerugian.

b. Multistep model

Adalah bentuk laporan laba rugi dimana dilakukan beberapa pengelompokan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan tertentu`

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas seringkali juga disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana. Menurut Helfert (2003, hal 23) “Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan hasil-hasil operasi selama periode serta perubahan yang terjadi di dalam neraca.” Laporan ini dibuat dengan melakukan perbandingan antara neraca di awal periode dengan neraca di akhir periode serta menggunakan pos-pos kunci di dalam laporan laba rugi. Dalam penyajiannya, menurut Hackel dan Livnat (1996, hal 146-164), Laporan arus kas dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

a. Aktivitas operasional (*Operating*)

Adalah kelompok yang meliputi seluruh transaksi dan kegiatan lainnya yang tidak termasuk di dalam kegiatan investasi maupun pembiayaan perusahaan. Secara lebih jelas, arus kas yang berasal dari kegiatan operasional meliputi arus kas dari kegiatan produksi, distribusi barang dan penyediaan jasa. Arus kas dari kegiatan operasi adalah arus kas hasil dari transaksi dan kegiatan lainnya yang ikut menentukan laba bersih.

b. Aktivitas Investasi (*Investing*)

Adalah kelompok yang meliputi pembelian dan penagihan piutang, pengembalian persediaan barang dagang, pembayaran pinjaman, pengadaan serta penjualan ekuitas dan harta kekayaan perusahaan (tanah), bangunan, dan peralatan serta aktiva-aktiva produktif lainnya, yaitu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan produksi barang dan jasa.

c. Aktivitas pendanaan atau pembiayaan (*Financing*)

Adalah kelompok yang meliputi perolehan sumber daya dari para pemilik dan pemberian hasil atas investasi yang telah dilakukan, peminjaman, serta pembayaran kembali hutang oleh pemiliknya atau sebaliknya penyelesaian kewajiban perusahaan

kepada pemilik, dan perolehan serta pembayaran sumber daya lainnya yang berasal dari pembiayaan jangka panjang. Dalam penyajiannya, suatu perusahaan dapat memilih salah satu dari dua konsep penyajian.

Menurut Munawir (1998, hal 27-28) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika perusahaan menggunakan *clean surplus principle* maka semua laba rugi insidental akan tampak dalam laporan laba rugi dan laporan laba ditahan perusahaan hanya berisi *net income* yang telah ditransfer dari laporan laba rugi, dan terjadinya deklarasi atas pembayaran deviden dan penyesihan dari laba.
- b. Jika perusahaan menggunakan *non clean surplus principle* maka dalam laporan laba rugi hanya menentukan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan pada periode itu, sedangkan laba rugi yang timbul secara insidental akan tampak pada laporan ditahan.

1.2 Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan Keuangan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan, karena dari laporan keuangan dapat diketahui informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan agar kinerja perusahaan bisa semakin membaik, serta para penanam modal (*investor*) dapat menilai seberapa baik perusahaan mengolah aset yang dimilikinya dan apakah para penanam modal dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan, 2009, hal. 3) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.
Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi ; keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atas keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2. Likuiditas

2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal. 129) “likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) perusahaan maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”.

Menurut Syamsuddin (2011, hal. 41) menjelaskan bahwa “likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Menurut Wild et.al (2005, hal. 19) “likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas tergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar”.

Menurut Munawir (2010, hal. 31) salah satu ukuran dari kelangsungan hidup perusahaan adalah likuiditas perusahaan itu sendiri. “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 199) “rasio likuiditas adalah rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analis maupun investor. Walaupun analisis terhadap likuiditas ini membutuhkan bantuan lain seperti anggaran kas (*cash budget*) yang akan dibahas kemudian, penggunaan rasio ini lebih cepat.

Menurut Home dan Wachowicz (2012, hal. 167) menjelaskan bahwa “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Dan rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian dari likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) dalam praktiknya terdapat banyak tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas antara lain.

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi

yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan membayar hutang jangka pendek diukur dengan membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar. Jika jumlah kerja *netto* cukup (selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar), berarti likuiditas perusahaan baik.

2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Munawir (2010, hal. 72) tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dibawah ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas (*current ratio*) adalah:

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data tren dari pada aktiva lancar dan utang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. *Present value*(nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin kualitas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas (*current ratio*) menurut Jumingan (2009, hal. 124) dalam menganalisis *current ratio* perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai diganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.

6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dan hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan apakah perusahaan industri, perusahaan dagang atau *public utility*.

Rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya serta bermanfaat guna memberikan informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan. Jika jumlah modal kerja cukup maka likuiditas perusahaan baik, karena perusahaan mempunyai modal kerja untuk membayar kewajiban jangka pendek.

2.4 Cara Meningkatkan Likuiditas

Menurut Riyanto (2008, hal. 28) apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditasnya atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut.

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*).

2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Mengingat bahwa *current ratio* adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar, baik masing-masing atau kedua-duanya, akan dapat mengakibatkan perubahan *current ratio*, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

2.5 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Bambang Riyanto (2008, hal. 332) mengklasifikasikan angka-angka rasio likuiditas dalam beberapa bagian yaitu :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Cash Ratio*
- 3) *Quick Ratio (acid test ratio)*
- 4) *Working Capital to total assets ratio*

Berikut ini beberapa pengertian dan rumus dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan aktiva perusahaan yang harus dimiliki. Rasio ini juga bermakna sebagai rasio likuiditas jangka pendek, likuiditas arus kas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas ini bisa menyebabkan perusahaan bangkrut. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus dari *cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Quick ratio*

Quick ratio terkadang disebut juga *acid test ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Adapun rumus dari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Piutang+kas+efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Working Capital to total assets ratio*

Workingcapital to total assets ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aktiva dan posisi modal kerja. Adapun rumus dari *working capital to total assets ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-hutang lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3 Perputaran Kas

3.1 Pengertian Arus Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Menurut Riyanto (2010, hal.94) : “kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”.

Munawir (2007, hal. 158) mengatakan bahwa: “kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Menurut Jumingan (2005, hal. 97) mengatakan bahwa : “kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas yang rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas”.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan salah satu modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan ataupun untuk investasi dalam bentuk aktiva tetap, serta digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas Minimal

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan kas yang sangat besar

karena semakin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar keuntungan saja maka persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada penagih.

Riyanto (2010, hal. 96) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar-kesilnya kas suatu perusahaan yaitu :

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.
Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti bahwa pembayaran utang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.
2. Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.
Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya. . Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut di atas.
3. Adanya pimpinan suatu perusahaan dapat membawa hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran keuangannya baik yang disebabkan oleh adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya.

3.3 Sumber Penerimaan Kas

Menurut Jumingan (2005, hal. 97) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang baik aktiva tetap berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible asset*) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka pajang (utang obligasi, utang hipotik atau utang jangka panjang lainnya) serta bertambahnya uang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atas berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan atas surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

3.4 Aliran Kas Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan kas dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*). Aliran kas masuk dalam suatu perusahaan menurut Jumingan (2005, hal. 97) pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang baik aktiva tetap berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible asset*) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka pajang (utang obligasi, utang hipotik atau utang jangka panjang lainnya) serta bertambahnya uang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atas berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya

penjualan secara tunai, adanya penurunan atas surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.

5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan aliran kas keluar dalam suatu perusahaan menurut Jumingan (205, hal. 98) dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut.

1. Pembelian saham atau obligasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan,
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi meliputi upah dan gaji pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, dan advertensi serta adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pajak denda-denda, dan sebagainya.

3.5 Pengukuran Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai perputaran kasnya. Menurut Riyanto (2010, hal. 95) ”perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Maka perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

3.6 Hubungan Perputaran Kas Dengan Likuiditas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, semakin besar jumlah kas yang ada pada perusahaan berarti tingkat likuiditas perusahaan tersebut juga semakin tinggi karena perusahaan mempunyai dana untuk membayar hutang jangka pendek.

Menurut Munawir (2007, hal. 158) ”kas merupakan aktiva yang paling tinggi likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cesaria (2010) menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, maka penulis menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

B. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan

atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Laporan keuangan yang diambil dalam penelitian ini adalah neraca dan laba rugi. Kemudian peneliti menghitung perputaran kas perusahaan melalui neraca dan laba rugi. Untuk likuiditas perusahaan peneliti menghitung melalui neraca yaitu komponen aktiva lancar dan hutang lancar.

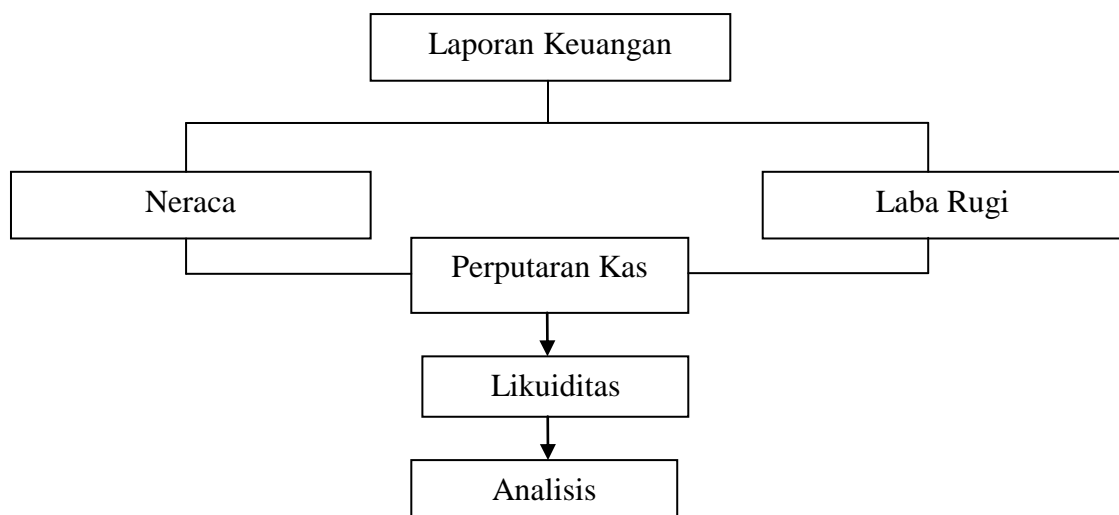
Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Menurut Riyanto (2010, hal.94) : “kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Munawir (2007, hal. 158) mengatakan bahwa “kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut Syamsudin (2013, hal. 41) “likuiditas merupakan salah satu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia

Menurut Munawir (2007, hal. 158) "kas merupakan aktiva yang paling tinggi likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah perputaran kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya".

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara pendapatan dan rata-rata kas perusahaan. perputaran kas berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, selain dari pada itu perputaran kas juga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban ataupun hutang lancar perusahaan.

Rumus mencari perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

a. Current ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Cash ratio

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Dengan demikian cash ratio merupakan rasio yang lebih tajam dari pada current ratio.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+efek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Quick ratio

Quick ratio terkadang disebut juga *acid test ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Adapun rumus dari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas+efek+Piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- d. *Workingcapital to total assets ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aktiva dan posisi modal kerja. Adapun rumus dari *working capital to total assets ratio* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No 24 A-B Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2016 sampai dengan April 2017 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■																	
3	Penyusunan Proposal				■	■	■														
4	Bimbingan Proposal						■	■													
5	Seminar Proposal								■												
6	Penyusunan skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara dari tahun 2011 sampai 2015 yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis

data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2011-2015.
2. Melakukan perhitungan perputaran kas selama periode 2011-2015 dan menganalisisnya.
3. Melakukan analisis pada likuiditas perusahaan selama periode 2011-2015.
4. Menganalisis perputaran kas dalam meningkatkan likuiditas periode 2011-2015 dan menarik kesimpulan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perputaran kas perusahaan

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan.

Berikut tabel perkembangan perputaran kas adalah sebagai berikut ini :

Tabel IV.2
Perhitungan Perputaran Kas

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
2011	60.478.866.058	5.410.631.320	11,1778
2012	60.635.861.805	5.781.269.250	10,4883
2013	66.169.974.580	5.259.253.366	12,5816
2014	70.955.233.395	9.232.368.342	7,6855
2015	62.488.513.387	11.998.323.373	5,2081

Sumber : data laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara

Adapun perhitungan perputaran kas yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{rata-rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Kas Awal	Kas Akhir	Rata-Rata Kas
4.509.985.359	6.311.277.280	5.410.631.320
6.311.277.280	5.251.261.220	5.781.269.250
5.251.261.220	5.267.245.512	5.259.253.366
5.267.245.512	13.197.491.172	9.232.368.342
13.197.491.172	10.799.155.573	11.998.323.373

$$\text{Perputaran kas (2011)} = \frac{60.478.866.058}{5.410.631.320} = 11,17 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran kas (2012)} = \frac{60.635.861.805}{5.781.269.250} = 10,4 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran kas (2013)} = \frac{66.169.974.580}{5.259.253.366} = 12,58 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran kas (2014)} = \frac{70.955.233.395}{9.232.368.342} = 7,68 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran kas (2014)} = \frac{62.488.513.3872}{11.998.323.373} = 5,2 \text{ kali}$$

Pada tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 dan 2012 perputaran kas yang dihasilkan meningkat disebabkan oleh besarnya tingkat kenaikan pendapatan dibandingkan dengan kenaikan rata – rata kas perusahaan, sehingga perputaran kas mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran kas yang dihasilkan mengalami penurunan, hal ini disebabkan besarnya tingkat kenaikan rata – rata kas pada tahun tersebut dibandingkan dengan kenaikan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran kas yang dihasilkan mengalami penurunan, hal ini disebabkan besarnya tingkat kenaikan rata – rata kas pada tahun tersebut dibandingkan

dengan kenaikan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2015 perputaran kas mengalami penurunan juga yang disebabkan kenaikan rata-rata kas lebih besar dibandingkan pendapatan.

2. Rasio Likuiditas Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang akan jatuh tempo.

a. *Current ratio*

Adapun *Current Ratio* (Rasio Lancar) PT. Sarana Agro Nusantara selama tahun 2010 – 2014 sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{27.873.672.951}{7.731.854.069} \times 100 \% = 360,50 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{31.285.410.711}{6.867.957.562} \times 100 \% = 455,53 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{33.902.845.306}{12.563.256.419} \times 100 \% = 269,86 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{47.325.667.000}{14.691.650.345} \times 100 \% = 322,13 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{41.906.156.085}{10.414.769.086} \times 100 \% = 402,37 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{58322153473}{25.620.170.581} \times 100 \% = 228,18\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa current ratio pada PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2010 sebesar 360,50 % dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 455,53 %. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu 269,86 %. Namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan current ratio sebesar 322,13 % dan pada tahun 2014 current ratio juga mengalami peningkatan menjadi 402,37 %. Pada tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 228,18%.

b. Cash ratio

Adapun *Cash Ratio* (Rasio Kas) PT. Sarana Agro Nusantara selama tahun 2010 – 2014 sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{6.311.277.280}{7.731.854.069} \times 100 \% = 81,63 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{5.251.261.220}{6.867.957.562} \times 100 \% = 76,46 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.267.245.512}{12.563.256.419} \times 100 \% = 41,93 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{13.197.491.172}{14.691.650.345} \times 100 \% = 89,83 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{10.799.155.573}{10.414.769.086} \times 100 \% = 103,69 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{15.379.061.822}{13.200.911.689} \times 100 \% = 116 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa cash ratio pada PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2010 sebesar 81,63% dan pada tahun 2011 menurun menjadi 76,46%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali yaitu 41,93%. Namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan cash ratio sebesar 89,83% dan pada tahun 2014 cash ratio juga mengalami peningkatan menjadi 103,69%. Pada tahun 2015 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 116,72%.

c. Quick Ratio

Adapun *Quick Ratio* PT. Sarana Agro Nusantara selama tahun 2010 – 2014 sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas bank piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{24.052.779.901}{7.731.854.069} \times 100 \% = 311 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{26.587.825.775}{6.867.957.562} \times 100 \% = 387 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{27.283.017.519}{12.563.256.419} \times 100 \% = 217 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{39.984.427.340}{14.691.650.345} \times 100 \% = 272 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{29.514.218.557}{10.414.769.086} \times 100 \% = 283 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{32.785.056.917}{15.866.406.184} \times 100 \% = 207 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa *Quick Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2010 sebesar 311 % dan pada tahun 2011

mengalami peningkatan menjadi 387 %. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu 217 %. Namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan *Quick Ratio* sebesar 272 % dan pada tahun 2014 *Quick Ratio* juga mengalami peningkatan menjadi 283 %. Pada tahun 2015 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 207%.

d. Working Capital to Total Asset Ratio

Adapun *Working Capital to Total Asset Ratio* PT. Sarana Agro Nusantara selama tahun 2010 – 2014 sebagai berikut :

$$\text{Working Capital to total Asset Ratio} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{20.141.818.882}{36.809.871.426} \times 100 \% = 54,72 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{24.417.453.149}{39.781.291.501} \times 100 \% = 61,38 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{21.339.588.887}{43.811.779.466} \times 100 \% = 48,71 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{32.634.016.655}{66.218.035.043} \times 100 \% = 49,28 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{31.491.386.999}{64.575.653.891} \times 100 \% = 48,77 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{32.701.982.892}{71.589.205.727} \times 100 \% = 45,68 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa *Working Capital to total Asset Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara pada tahun 2010 sebesar 54,72 % dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 61,38 %. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu 48,71 %. Namun pada tahun 2013 mengalami

peningkatan *Working Capital to total Asset Ratio* sebesar 49,28 % dan pada tahun 2014 *Working Capital to total Asset Ratio* juga mengalami penurunan menjadi 48,77 %. Pada tahun 2015 *Working Capital to total Asset Ratio* mengalami penurunan juga sebesar 45,68%

Dari tabel diatas dapat dilihat meskipun *cash ratio* mengalami penurunan dan peningkatan, akan tetapi dalam perbandingan antara kas dengan hutang lancarnya masih diatas standar BUMN yang telah ditentukan yaitu 35%. Sehingga PT. Sarana Agro Nusantara masih dapat menggunakan kasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Cash ratio paling tinggi terdapat di tahun 2014 yaitu 103,69%. Akan tetapi likuiditas (*cash ratio*) yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Melainkan pada tahun tersebut perusahaan mengalami permasalahan internal yaitu berupa keterlambatan pembayaran hutang jatuh tempo disebabkan pada tahun 2104 PT. Sarana Agro Nusantara mengalami kerugian.

2. Perputaran kas dan Likuiditas

Berikut perputaran kas dan Likuiditas pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Perputaran kas dan Likuiditas Pada PT. Anugrah
Boinda Lestari Medan
2011 - 2014

Tahun	Perputaran Kas	<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Quick ratio</i>	<i>Working capital to asset ratio</i>
2011	11,18 kali	455,53%	76,46%	387%	61,38%
2012	10,49 kali	269,86%	41,93%	217%	48,71%
2013	12,58 kali	322,13%	89,83%	272%	49,28%
2014	7,69 kali	402,37%	103,69%	283%	48,77%
2015	5,21 kali	228,18 %	116,72%	207%	45,68%

B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan perputaran kas dan likuiditas perusahaan, dimana perputaran kas dan likuiditas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk membayar utang-utang perusahaan yang akan jatuh tempo, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana perputaran kas perusahaan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.

1. Analisis Perputaran Kas dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT.

Sarana Agro Nusantara Medan

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa perputaran kas pada tahun 2011 sebesar 11,18 kali dapat menghasilkan *current ratio* 455,53%, *cash ratio* 76,46%, *quick ratio* 387%, *working capital to total assets ratio* 61,38%. Pada tahun 2012 perputaran kas, *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan perputaran kas disebabkan oleh besarnya tingkat kenaikan rata-rata kas dibandingkan pendapatan, sedangkan penurunan likuiditas disebabkan oleh besarnya tingkat kenaikan hutang lancar perusahaan dibandingkan aktiva lancar. Pada tahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan ratio likuiditas,. Hal ini disebabkan kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan kenaikan hutang lancar. Dan pada tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan namun ratio likuiditas mengalami peningkatan. *Current ratio* mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang

lebih besar dibandingkan hutang lancar. Cash ratio mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya kas perusahaan dibandingkan hutang lancar. Quick ratio mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya kas dan piutang perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan hutang lancar perusahaan. *working capital to total assets ratio* mengalami peningkatan hal ini disebabkan besarnya tingkat kenaikan modal kerja bersih dibandingkan jumlah aktiva perusahaan. Pada tahun 2015 perputaran mengalami penurunan kembali sedangkan penurunan likuiditas disebabkan oleh besarnya tingkat kenaikan hutang lancar perusahaan dibandingkan aktiva lancar. Selama 5 periode penelitian dilakukan perputaran kas mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diterima perusahaan menurun dan rata – rata kas mengalami peningkatan sehingga menyebabkan perputaran kas menurun. Dan untuk ratio likuiditas cenderung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, ini disebabkan oleh komponen aktiva lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan hutang lancar perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penurunan perputaran kas tidak diikuti oleh kenaikan ratio likuiditas perusahaan. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa perputaran kas belum dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cesaria (2010) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas maka penulis menyimpulkan apabila perputaran kas mengalami peningkatan maka likuiditas mengalami peningkatan dan hal ini bertentangan dengan teori Munawir (2007, hal : 158) “kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah

satu unsur yang paling tinggi likuiditasnya, apabila perputaran kas semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan dan hasil analisis yang digunakan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran-saran atau rekomendasi berdasarkan hasil temuan dari penelitian pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dalam meningkatkan likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Working Capital to mampu Total Assets Ratio*) belum optimal karena perusahaan belum menaikkan likuiditas dari kas perusahaan.
2. Selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 likuiditas perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Kecenderungan peningkatan likuiditas ini disebabkan peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan hutang lancar perusahaan.
3. *Current rasio* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang tepat pada waktunya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan agar manajemen perusahaan dapat mengelola kas dengan efektif sehingga tidak addan dana yang menganggur. Dengan tidak adanya dana yang menganggur maka kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan akan mencapai hasil yang maksimal.
2. Sebaiknya total utang lancar perusahaan tidak lebih besar dari total aset lancar perusahaan karena hal itu akan mengakibatkan rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dan akan berdampak pada menurunnya minat para kreditor yang akan memberikan pinjaman modal untuk perusahaan dimana hal ini dapat mengakibatkan perusahaan menjadi kekurangan dana.
3. Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menggunakan perputaran kas operasi, investasi dan penurunan sehingga nantinya laporan perputaran kas yang disajikan perusahaan dapat dicerminkan kondisi keuangan pada tingkat likuiditas perusahaan yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba (2013). *Analisis Laporan Keuangan-Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan Edisi 2*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Firdaus A. Dunia (2008). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jumingan, Drs (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1-5, Cetakan Kelima, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Keown J at al. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi VII. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti (2008). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rahmawati Laili (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja PT. Karetindo Industri Karet. Bandung : Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Siregar, Rinny Rizky Amalia (2013). *Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara Polonia Medan*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sitanggang (2012), *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Slamet Sugiri Sodikin (2013). *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Soemarso (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku I Edisi 5, Jakarta : Salemba Empat.

Wulandari Harjanti (2009). “*Analisa Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Jasa PT ABJ Surabaya*”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika, Vol. 8 No. 2, September 2009.